

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *survey*. Metode *survey* adalah metode yang dapat digunakan sebagai penajakan, deskriptif, penjelasan, evaluasi, prediksi, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.¹ Dalam penelitian ini metode *survey* digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada responden mengenai indikator-indikator minat baca melalui kuesioner. Untuk mendapatkan data konkret tentang pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti melakukan pengamatan langsung di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus dan memfokuskan pada kelas IV.

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah Teknik penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan populasi atau sampel tertentu untuk diteliti, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data memakai instrument penelitian, dan untuk pengujian hipotesis yang diajukan dapat menggunakan analisis yang bersifat statistik.² Pendekatan kuantitatif ini suatu pendekatan penelitian yang alat ukurnya menggunakan angka.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas VI di MI NU Tsamrotul Wathon Ds. Gondosari Kec. Gebog Kab. Kudus. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester dua (genap) ditahun ajaran 2021/2022.

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 42

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 8

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 37

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab penelitian dengan banyaknya jumlah anggota populasi untuk kemudian diteliti yang bersifat perwakilan dari banyaknya anggota populasi tersebut. Dalam penelitian ini, data penelitian kuantitatif diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) dan tes. Untuk memperoleh data terkait pengaruh minat baca peserta didik dan mengukur kemampuan memahami bacaan peserta didik, maka peneliti menggunakan angket dan tes berupa soal cerita yang diberikan kepada responden terkait data obyek yang peneliti butuhkan. Obyek data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus Tahun Ajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian kuantitatif ialah orang-orang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang disebut dengan responden. Adapun subyek dalam Penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon.

D. Populasi dan Sempel

Populasi ialah keutuhan dari obyek dan subyek penelitian yang telah diterapkan peneliti untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulan.⁴ Populasi penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 39 siswa.

Sampel ialah jumlah tertentu yang dimiliki dalam populasi tersebut. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, pengambilan sampel pada teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik yang dipilih dalam penelitian ini ialah *Sampling Jenuh*, dikatakan *Jenuh* karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam teknik penentuan sampel. Hal tersebut sering dilakukan apabila penelitian menggunakan populasi yang relatif kecil. Sampel jenuh juga disebut sebagai sensus, karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁵ Adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 39 siswa.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 80

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 85

E. Desain dan Definisi perasional Variabel

Desain variabel ialah objek penelitian yang menjadi sebuah titik perhatian. Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma sederhana. Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan X dan Y. Hipotesis yang digunakan ialah hipotesis asosiatif yaitu terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik korelasi *product moment* bila bentuk data kedua variabel adalah interval atau rasio.⁶ Berikut adalah desain penelitiannya :

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Paradigma Sederhana



Keterangan:

X : Menyatakan variabel minat baca

Y : Menyatakan variable kemampuan memahami bacaan bahasa Indonesia

→ : Pengaruh variabel X dengan variabel Y

Adapun penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca (X).
2. Variabel erikat atau *dependent variable* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah kemampuan memahami bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y).

Dalam penelitian ini, peneliti mencari korelasi dari variabel bebas dengan variabel terikat yaitu pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 65

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 39

Definisi operasional ialah definisi tentang variabel yang dipadukan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati.⁸ Adapun definisi operasional variabel penelitian ini, sebagai berikut :

1. Minat baca

Minat baca ialah rasa senang dan ketertarikan yang diinginkan, disertai upaya-upaya membaca karena terdapat motivasi dalam dirinya. Penjabaran dari definisi operasionalnya yaitu :

- a. Indikator minat baca
- b. Cara menumbuhkan minat baca
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca
- d. Faktor pendukung dan faktor penghambat minat baca
- e. Tujuan membaca

2. Kemampuan memahami bacaan

Kemampuan memahami bacaan atau kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan dalam proses pemahaman isi bacaan, mencari hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan dalam mengatasi kebingungan, dan menyimpulkan bacaan yang telah dibaca. Penjabaran dari definisi operasionalnya yaitu :

- a. Aspek-aspek membaca pemahaman
- b. Tujuan membaca pemahaman
- c. Angkah-langkah membaca pemahaman
- d. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data penelitian.⁹ Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Sebagai berikut:

⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2018), 78

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 142

1. Observasi

Observasi ialah pengumpulan data melalui proses pengamatan tentang fakta-fakta yang diteliti.¹⁰ Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung guna memperoleh data mengenai kondisi MI NU Tsamrotul Wathon Kudus. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan agar memperoleh data pendukung mengenai pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Kudus.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada responden untuk menjawab pernyataan yang diberikan.¹¹ Kuesioner juga diartikan sebagai metode pengumpulan data menggunakan pernyataan tertulis agar mendapat informasi dari responden secara pribadi. Metode inilah yang peneliti gunakan untuk mencari data-data tentang minat baca peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus tahun ajaran 2021/2022.

3. Tes

Tes ialah serangkaian pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Penelitian ini menggunakan tes prestasi, karena pada umumnya tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam cakupan pengetahuan yang telah ditentukan oleh para pendidik.¹² Tes dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemahaman membaca siswa. Data tersebut adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau skor. Dari uraian tersebut penelitian ini menggunakan tes prestasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman Peserta didik kelas IV Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

¹⁰ Cholid Nurboko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 70

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hlm-199

¹² Sukardi, Ph.D., *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), 139

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ialah sebagai alat ukur gejala alam maupun sosial yang diamati.¹³ Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dan tes.

1. Kuesioner (Angket)

Angket digunakan untuk mengukur minat baca peserta didik. Dalam penelitian ini, Skala *Likert* digunakan sebagai penyusunan angket. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Pernyataan dalam angket memuat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Agar menjadi data kuantitatif, maka setiap skala diberi skor.

Tabel 3.1 Instrument Skala Likert

Skala	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pernyataan Negatif
Sanga Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket

Instrument Indikator Minat Baca

Aspek	Indikator	No.Item		Jumlah
		+	-	
1. Perasaan Senang	• Rasa senang membaca buku	1	2	2
	• Membaca tanpa terpaksa	3	4	2
2. Pemusatan Perhatian	• Membaca kembali buku pelajaran	5	6	2
	• Mengunjungi perpustakaan	7	8	2
3. Penggunaan Waktu	• Memanfaatkan waktu luang untuk membaca	9	10	2
4. Motivasi untuk Membaca	• Mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain	11	12	2
	• Membaca untuk tujuan tertentu	13	14	2
5. Emosi dalam Membaca	• Meresapi makna yang terkandung dalam buku	15	16	2
	• Larut dalam isi bacaan	17	18	2
6. Usaha dalam Membaca	• Berusaha untuk memiliki buku	19	20	2
Total		10	10	20

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 102

2. Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian teks cerita rakyat dan butir soal pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat penguasaan dan kemampuan peserta didik. Berikut kisi-kisi penilaian instrument kemampuan pemahaman membaca siswa :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes

Instrument Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa

Aspek	Indikator	Soal	Jumlah
a. Kemampuan Pemahaman Literatur	a. Mampu membaca dan memahami isi bacaan	1. Tuliskan nama tokoh yang ada dalam cerita tersebut?	2
		2. Sifat apakah yang dimiliki si Kulomang?	
	b. Mampu menjawab dan menjelaskan isi yang mengandung unsur fakta pada bacaan	3. Apa fungsi cangkang bagi Kulomang?	2
		4. Bagaimana cara si ulomang mengalahkan si Rusa?	
b. Kemampuan interpretasi	a. Kemampuan menentukan ide pokok suatu teks	5. Apakah ide pokok dari paragraf 1, 2, dan 3 dari cerita di atas?	1
	b. Kemampuan menentukan hubungan sebab akibat	6. Mengapa si Rusa jatuh dan mati?	1
	c. Kemampuan menentukan karakteristik tokoh	7. Bagaimanakah sifat si Rusa?	1
	d. kemampuan memutuskan apakah bacaan yang tertera sesuai dengan sistem nilai, moral, dan etika yang berlaku	8. Apakah pesan moral yang disampaikan dalam cerita Kulomang dan si Rusa?	1
Total			8

H. Uji Coba Instrument

Hasil instrumen yang baik diperoleh dengan memenuhi kriteria yang baik pula. Adanya suatu kriteria dilakukan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelum kuesioner disebarkan harus dilakukan uji coba instrumen dahulu untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Penelitian ini, Melakukan uji coba instrumen dengan mengambil responden dari peserta didik kelas IV yang berjumlah 39 responden.

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu angket. Dikatakan valid jika instrument dapat dipakai dengan tepat untuk mengukur sesuatu yang akan diukur.¹⁴ Metode yang digunakan untuk mengukur skala dalam penelitian ini adalah *Construct Validity*¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji angket menggunakan rumus korelasi *product moment* guna mengetahui konsistensi dari setiap item jawaban responden terhadap skor totalnya. Valid tidaknya suatu instrumen yang digunakan tergantung pada hasil dari nilai korelasi tersebut. Rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah subyek.

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Menurut Sugiyono, mengemukakan apabila harga koefisien korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 348

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 125

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 126

Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil analisis r_{xy} dari setiap butir soal dikonsultasikan dengan harga r *product moment* untuk taraf signifikan yaitu 5%. Apabila $r_{xy} > r$ -tabel, maka soal dapat dikatakan valid. Soal-soal yang digunakan untuk mengambil data berupa soal yang valid. Soal-soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan. Taraf signifikansi yang dipakai ialah 5% atau 0,05, dengan $n = 39$. Dengan demikian bisa dilihat bahwa r tabel pada penelitian ini ialah 0,316. Untuk menghitung validitas angket dan tes menggunakan program SPSS versi 20 bisa diketahui pada tabel 3.4. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil angket terdapat 15 item valid dari 20 item. Dan diperoleh hasil tes terdapat 8 item valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Angket dan Tes

Variabel	Item	r hitung	r tabel 5%(39)	Keputusan	Keterangan
Minat Baca (X)	X1	0,474	0,316	Valid	Digunakan
	X2	0,801	0,316	Valid	Digunakan
	X3	0,806	0,316	Valid	Digunakan
	X4	0,300	0,316	Tidak Valid	Dibuang
	X5	0,314	0,316	Tidak Valid	Dibuang
	X6	0,754	0,316	Valid	Digunakan
	X7	0,029	0,316	Tidak Valid	Dibuang
	X8	0,928	0,316	Valid	Digunakan
	X9	0,568	0,316	Valid	Digunakan
	X10	0,806	0,316	Valid	Digunakan
	X11	0,526	0,316	Valid	Digunakan
	X12	0,876	0,316	Valid	Digunakan
	X13	0,806	0,316	Valid	Digunakan
	X14	0,577	0,316	Valid	Digunakan
	X15	0,706	0,316	Valid	Digunakan
	X16	0,706	0,316	Valid	Digunakan
	X17	0,311	0,316	Tidak Valid	Dibuang
	X18	0,297	0,316	Tidak Valid	Dibuang
	X19	0,388	0,316	Valid	Digunakan
	X20	0,395	0,316	Valid	Digunakan

Kemampuan Memahami Bacaan (Y)	Y1	0,322	0,316	Valid	Digunakan
	Y2	0,726	0,316	Valid	Digunakan
	Y3	0,850	0,316	Valid	Digunakan
	Y4	0,577	0,316	Valid	Digunakan
	Y5	0,768	0,316	Valid	Digunakan
	Y6	0,346	0,316	Valid	Digunakan
	Y7	0,389	0,316	Valid	Digunakan
	Y8	0,803	0,316	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil olah peneliti (2022)

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa r tabel pada α ($alpha$) = 0,05 atau tingkat signifikansi 5% dengan jumlah $N = 39$ responden maka diperoleh $dk = N - 2 = 39 - 2 = 37$. Maka diperoleh nilai r tabel = 0,316. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 item angket yang memiliki nilai r tabel lebih kecil dari nilai r hitungnya, dan 5 item angket memiliki r tabel lebih besar dari r hitung. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh hasil sebanyak 5 item dari 20 item yang diujicobakan dinyatakan tidak valid, dan 15 item angket dan 8 item butir soal tes soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan yang tidak valid akan direduksi (dibuang).

2. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas ialah instrument yang beberapa kali digunakan untuk mengukur objek yang sama sehingga akan menghasilkan data yang sama pula.¹⁷ Apabila jawaban responden konsisten, maka hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas intrument, dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total¹⁸

Secara umum, jika uji reliabilitas memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60, koefisien Alpha dianggap reliabel, jika hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60, koefisien Alpha dianggap tidak reliabel.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 348

¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 365

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data berfungsi untuk menguji pembagian data yang terdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan atau tidak dalam penggunaan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas diawali dengan cara menentukan taraf signifikansi yaitu taraf 5% atau 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.¹⁹

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ialah suatu keadaan yang memiliki hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel terikat. Linearitas data juga digunakan untuk menyusun sebuah korelasi ataupun regresi linear, asalkan variabel penelitian yang dianalisis dapat terverifikasi linear.²⁰

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik dengan menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan pada responden, dimana masing-masing pernyataan diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*.
- Untuk alternatif jawaban S (Setuju) diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*.
- Untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*.

¹⁹ Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta : Sibuku Media, 2017), 79-81

²⁰ Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang : Klik Media, 2020), 47-48

- d. Untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi linear Sederhana

Regresi linear sederhana ialah teknik atau cara dalam melihat adanya suatu hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).²¹ Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya suatu pengaruh variabel independen (Minat Baca Peserta Didik) terhadap variabel dependen (Kemampuan Memahami Bacaan). Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel *dependent* yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y, secara grafik menunjukkan *slope* (kemiringan garis regresi)

X : Subyek pada variabel *independent* yang memiliki nilai tertentu

e : Standart Error

b. Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial berfungsi untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.²² Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05. Rumus *t hitung* pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t : Nilai *t hitung*

b : Nilai koefisien regresi variabel

sb : Nilai standar error variabel

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan kriteria sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Statiska untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 261

²² Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 250

- 1) Menggunakan nilai probabilitas signifikan:
 - a) Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya H_1 ditolak.
 - b) Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima.
 - 2) Membandingkan t hitung dengan t tabel:
 - a) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima sebaliknya H_1 ditolak.
 - b) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak sebaliknya H_1 diterima.
- c. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur pengaruh seluruh variabel bebas (minat baca) terhadap variabel terikat (kemampuan memahami bacaan Bahasa Indonesia). Koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq (R^2) \leq 1$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel dependennya (variabel terikat) semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk memprediksi Y.²³

²³ Imam Ghozali, *Apakah Analisis Multivariate dengan Program (Edisi Ketujuh)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 125